

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan, tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank. Disamping itu, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor.

Sasongko (2006) Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan ini sendiri merupakan salah satu faktor penting bagi infestor dalam memilih saham yang akan mereka

investasikan, kinerja keuangan juga merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu.

Prasetya (2006) persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar modal dan pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Industri manufaktur untuk jangka waktu 3-5 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya. (Agus Wahyudin, 2001: 15) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur kecuali menggunakan bahan baku sebagai bahan kedarifannya, perusahaan juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan

demikian dibanding dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang umumnya perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang relatif banyak.

Menurut Fathakruddin (2004: 1) dengan *go public*, perusahaan telah menempuh suatu transformasi manajerial dari perusahaan tertutup menjadi terbuka, maka perusahaan akan berada pada dataran elit perusahaan-perusahaan terkemuka serta memiliki akses yang lebih luas dalam hal pendanaan. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan dipasar modal, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham dipasar modal di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan dimasa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Nurhikmah (2012) hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari

investor kepada perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyetoran dana tersebut.

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Untuk itu investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Menurut Jumingan (2006: 1) laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan.

Lyn M. Fraser (2008: 1) laporan keuangan membentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa datang. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara

jelas kesehatan keuangan perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Menurut Resmi (2002: 276) variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Berarti *return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat.

Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas perusahaan, dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan diantaranya yaitu ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas saham yang ditanamkan dalam bisnis. Sedangkan ROA (*Return On Asset*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2001: 91-92) jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROE dan ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi sehingga ROE dan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif.

Gaspersz (2003) pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relative tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar. Harapan keuntungan dimasa datang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan *return*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) mengenai pengaruh DER, ROE, CR, dan TATO terhadap *return* saham, dengan variabel independen yang terdiri dari DER, ROE, CR, dan TATO. Berdasarkan hasil penelitian, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, ROE berpengaruh negative signifikan

terhadap *return* saham, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Periode penelitian sebelumnya adalah 2001-2003, sedangkan periode penelitian ini 2010-2012. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dengan variabel independennya yaitu DER, ROE, CR, dan TATO, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel penelitiannya yaitu *Return On Equity* (ROE) dan ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan pertimbangan diatas dan menyadari perlunya untuk melakukan penelitian lebih lanjut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh ROE (Return On Equity) dan ROA (Return On Asset) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*"

1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas dan berdasarkan fenomena yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Rasio profitabilitas ROE dan ROA tidak selamanya berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Rasio profitabilitas ROE dan ROA seharusnya lebih dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang hendak dirumuskan untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh ROE secara parsial maupun simultan terhadap return saham?
- 2) Bagaimana pengaruh ROA secara parsial maupun simultan terhadap return saham?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh atau yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wacana ataupun wawasan dalam perkembangan ilmu akuntansi sebagai pelatihan intelektual yang dilandasi konsep

ilmiah khususnya tentang investasi saham pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

Secara umum manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

a) Manfaat bagi Investor.

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, baik bagi investor lama maupun calon investor.

b) Manfaat bagi perusahaan.

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan tepat.